

Optimalisasi Karakter Gotong Royong Melalui Program Friendship Camp di PKBM Insan Cerdas Indonesia

Aditya Jati Dwijayanto¹, Rofik Jalal Rosyanafi²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: aditya.20021@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan optimalisasi program *friendship camp* terhadap karakter gotong royong di PKBM Insan Cerdas Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah program *friendship camp* yang diselenggarakan oleh PKBM Insan Cerdas Indonesia dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan pembekalan. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk panitia antara tutor dan peserta didik. Pelaksanaan dilakukan selama tiga hari dua malam dengan memperkuat karakter gotong royong melalui kegiatan-kegiatan yang ada. Pengawasan dilakukan oleh tutor. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan *friendship camp* terlaksana untuk melihat karakter gotong royong peserta didik. dari indikator program tersebut *friendship camp* dapat meningkatkan karakter gotong royong. Terbukti dengan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan *friendship camp*.

Kata Kunci: Karakter, Gotong Royong, *Friendship camp*

Abstract: The aim of this research is to describe the optimization of the *friendship camp* program on the character of mutual cooperation in CLC Insan Cerdas Indonesia. The research method used is case study research. Data collection techniques through participant observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and concluding research results. The result of this research is a *friendship camp* program organized by CLC Insan Cerdas Indonesia starting from the planning, organizing, implementation, monitoring and evaluation stages. Planning is carried out with socialization and briefing activities. Organizing is done by forming a committee between tutors and students. The implementation was carried out for three days and two nights by strengthening the character of mutual cooperation through existing activities. Supervision is carried out by tutors. Evaluation is carried out after the *friendship camp* activities are carried out to see the mutual cooperation character of the students. From the program indicators, *friendship camps* can improve the character of mutual cooperation. This is proven by the behavior of students after participating in *friendship camp* activities.

Keywords: Character, Mutual Cooperation, *Friendship Camp*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Jawa Timur di tahun 2021 menempati posisi kedua dari sepuluh provinsi dengan jumlah desa yang memiliki kebiasaan gotong royong terbanyak. Posisi pertama ada pada provinsi Jawa Tengah dengan jumlah desa 8.059 dan Jawa Timur 7.574 (Rizaty, 2022). Kebiasaan gotong royong yang ada pada masyarakat desa dapat ditumbuhkan melalui lingkungan keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal mempunyai peranan penting dalam mencetak generasi yang mempunyai karakter gotong royong. PKBM sebagai salah satu pendidikan non formal dapat

mencetak karakter gotong royong peserta didik melalui profil pelajar pancasila yang diimplementasikan dalam beberapa program yang ada di PKBM.

PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang lahir dari kebutuhan masyarakat sebagai tempat pembelajaran dalam berbagai macam keterampilan yang bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengertian tersebut selaras dengan 10 patokan Dikmas dalam Pendidikan Luar Sekolah, sebagai berikut: warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, dana belajar, rasi belajar, kelompok belajar, program belajar, dan hasil belajar.

PKBM menurut UNESCO merupakan tempat belajar yang terorganisasi dimana orang-orang dapat belajar yang didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Satuan Pendidikan Nonformal. Bab 1 Pasal 1 ayat (6). Pusat kegiatan belajar masyarakat selanjutnya disebut PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh, dan untuk masyarakat (Permendikbud, 2013).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 26 ayat (1). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sejalan dengan undang-undang tersebut maka PKBM adalah pendidikan alternatif ketika masyarakat tidak mampu mengenyam pendidikan formal (Sisdiknas, 2003).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 26 ayat (3). Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kesetaraan paket C merupakan salah satu program pendidikan pada pendidikan nonformal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah (MA). Lulusan pendidikan kesetaraan paket C memiliki ijazah yang setara dengan ijazah lulusan SMA/SMK/MA (Sisdiknas, 2003).

PKBM Insan Cerdas Indonesia adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang ada di Surabaya. PKBM ini mempunyai peserta didik usia anak sekolah yang memberikan layanan pendidikan kesetaraan kejar paket A, B, dan C. PKBM Insan Cerdas Indonesia mempunyai peserta didik dengan latar belakang orang tua yang berbeda-beda, ada pengusaha, pegawai swasta atau negeri dan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Selain itu tidak semua peserta didik berdomisili di Surabaya. PKBM Insan Cerdas Indonesia menjadi pilihan untuk belajar karena sesuai dengan kebutuhan pendidikan mereka.

Latar belakang dari peserta didik yang berbeda membuat pembelajaran semakin menarik, tak jarang juga menimbulkan tantangan dalam dalam penerapan nilai karakter peserta didik. Tantangan yang dihadapi seperti adanya circle pertemanan antar peserta didik, dimana peserta didik hanya peduli terhadap circle mereka sendiri. Sebagai contoh peserta didik hanya mengajak circle pertemanan untuk bermain dan hanya membantu pengerjaan tugas di dalam circle pertemanan.

PKBM Insan Cerdas Indonesia menjawab tantangan tersebut dengan menghadirkan program pembelajaran diluar kelas secara berkelompok dengan memisahkan dari circle pertemanan. Melalui beberapa program yang dihadirkan diharapkan peserta didik mempunyai rasa saling peduli terutama karakter gotong royong dengan tidak membedakan teman. Dengan harapan lulusan dari PKBM Insan Cerdas Indonesia dapat diterima dalam masyarakat.

Program yang dihadirkan dapat mempengaruhi karakter, sifat, dan tumbuh kembang peserta didik, maka tak heran jika banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk sekolah di sini. PKBM ini juga memiliki kurikulum yang lebih fleksibel jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal. Metode dan bahan ajar yang disampaikan ke peserta didik menyesuaikan dengan permasalahan masyarakat yang ada disekitar sehingga peserta didik akan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

PKBM Insan Cerdas Indonesia memperkuat nilai karakter yang diimplementasikan melalui program di luar kelas seperti MPLS, *friendship camp*, donor darah, live in, entrepreneur journey dan kreatif selamanya. Setiap program yang dihadirkan mempunyai nilai karakter masing-masing, seperti *friendship camp* yang dapat menumbuhkan karakter gotong royong. Gotong royong yang dimaksud adalah sikap saling bekerja sama, tolong-menolong, dan bantu membantu.

Friendship camp merupakan kegiatan kemah di alam terbuka yang diadakan setiap semester genap. Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan rasa setia kawan dan gotong royong antara peserta didik maupun tutor. Kegiatan *friendship camp* disiapkan dan direncanakan sepenuhnya oleh peserta didik dengan didampingi tutor. Terdapat beberapa permainan dalam *friendship camp* yang dapat menumbuhkan *teamwork*

dan *character building* seperti menjelajah sekitar lokasi sambil belajar karena dibekali misi tertentu, unjuk kebolehan di malam pentas seni dengan api unggun menerangi, dan tidak lupa beribadah bersama. Tidak hanya kegiatan *based on education* saja yang, selama kegiatan ini, tutor dan peserta didik juga melakukan hal-hal kecil dan remeh seperti *doing nothing* sembari minum kopi, bernyanyi, dan bermain musik bersama.

Implementasi program kejar paket C di lembaga pendidikan nonformal khususnya di PKBM Insan Cerdas Indonesia, difokuskan pada pengembangan potensi kekuatan peserta didik paket C untuk mencapai hasil yang optimal sesuai bakat dan minatnya. Lulusan kejar paket C diharapkan mempunyai keterampilan, kecakapan hidup serta sikap untuk mengembangkan diri guna bekerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Setiap PKBM mempunyai karakteristik pembelajaran yang berbeda beda. Menghadirkan beberapa program atau kegiatan pembelajaran di luar kelas merupakan sesuatu yang unik dan menarik dimana tidak semua lembaga pendidikan mampu menjalankan program sebanyak itu. Hadirnya program *friendship camp* dapat menjadikan ujung tombak dalam pembentukan karakter gotong royong peserta didik, sehingga lulusan dari PKBM Insan Cerdas Indonesia dapat diterima oleh masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian dengan konsep berdasarkan suatu fenomena yang diteliti dengan menghasilkan data berupa kalimat dari objek penelitian (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian dilakukan di PKBM Insan Cerdas Indonesia yang beralamat di Jalan Ngagel Tirtosari No.5, Ngagelrejo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya. Subyek penelitian ini adalah Kepala sekolah, tutor pendamping program *friendship camp*, dan peserta didik paket C. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji *credibility*, *transferbility*, *dependability*, dan *confirmability*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PKMB Insan Cerdas Indonesia dengan subyek kepala sekolah, tutor pendamping *friendship camp*, dan peserta didik paket C, peneliti menyajikan data hasil penelitian optimalisasi karakter gotong royong melalui program *friendship camp* sebagai berikut.

1. Optimalisasi pelaksanaan program *friendship camp* di PKBM Insan Cerdas Indonesia
 - a. Perencanaan

Perencanaan menurut Perencanaan menurut Alder dalam (Wurara et al., 2020) merupakan sebuah proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa depan dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan pada program *friendship camp* disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. peserta didik mempunyai peranan penting dalam penyusunan perencanaan program *friendship camp*. Perencanaan pada program *friendship camp* di PKBM Insan Cerdas Indoensai dimulai dari sosialisasi dan pembekalan.

- 1) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses pembelajaran untuk memperoleh ilmu atau pemahaman baru. Sosialisasi adalah langkah awal dalam melaksanakan program. Program *friendship camp* yang diselenggarakan PKBM Insan Cerdas Indonesia juga diawali dengan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan program *friendship camp*. Sosialisasi yang diadakan PKBM Insan Cerdas Indonesia melihat dengan kebutuhan peserta didik dengan demikian sosialisasi yang dilakukan dapat menjadi rujukan terkait pembekalan apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik.

Tutor PKBM Insan Cerdas Indonesia melakukan sosialisasi kepada peserta didik sebelum pelaksanaan program *friendship camp*. Sosialisai yang diadakan diikuti oleh

seluruh peserta didik paket C dan tutor pendamping *friendship camp*. Sosialisasi disampaikan oleh kepala sekolah dan koordinator pemberdayaan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik. Sosialisasi yang dilakukan PKBM Insan Cerdas Indonesia bersifat terbuka dengan menerima segala saran dan masukan dari peserta didik. Jadi tidak menutup kemungkinan peserta didik juga menceritakan tentang pengalaman yang didapatkan selama program *friendship camp* yang diselenggarakan tahun lalu.

Sosialisasi yang diberikan membantu peserta didik dalam memahami mengenai program *friendship camp*, selain itu sosialisasi juga memberikan dampak yang positif kepada peserta didik, yaitu dapat menumbuhkan keyakinan dan percaya diri dalam diri peserta didik. Peserta didik diberikan materi tentang pengenalan program *friendship camp*, apa saja kegiatan yang dilakukan, tujuan apa saja yang harus dicapai dan melakukan hal-hal baru yang belum pernah mereka lakukan untuk menumbuhkan karakter gotong royong.

Teori George Herbert Mead dalam (Zunita, 2020) sesuai dengan kenyataan yang ditemukan peneliti dilapangan yang mengatakan proses individu untuk mendapatkan pemahaman mengenai diri mereka sendiri dengan cara interaksi dengan individu lain. hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang awalnya ragu menjadi yakin untuk mengikuti program *friendship camp* selain itu peserta didik juga merasa terbantu untuk memahami mengenai program *friendship camp*. Dengan demikian sosialisasi yang dilakukan PKBM Insan Cerdas Indonesia efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami program *friendship camp*.

2) Pembekalan

Pembekalan merupakan serangkaian persiapan yang dilakukan dengan tujuan program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal. Tutor PKBM Insan Cerdas Indonesia pembekalan diawal sebelum program *friendship camp* terlaksana. Pembekalan yang dilakukan meliputi jasmani dan rohani, seperti pembekalan fisik, pembekalan pemasangan tenda, pembekalan mental, pembekalan keuangan, dan pembekalan rohani. Pembekalan dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan melihat hasil kebutuhan peserta didik selama sosialisasi.

Tutor melakukan pembekalan pemasangan tenda dengan tujuan untuk memberitahu peserta didik mengenai pemasangan tenda yang benar. Tutor mempraktikkan *step by step* cara memasang tenda. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dilapangan peserta didik masih mengalami kebingungan dalam memasang tenda. Mengatasi hal tersebut tutor menyuruh peserta didik untuk praktik langsung. Setelah praktik langsung peserta didik paham mengenai cara memasang tenda.

Pembekalan fisik dilakukan untuk menjaga badan agar tetap sehat ketika mengikuti program *friendship camp*. Pembekalan fisik yang dilakukan berupa jalan kaki 3 KM, senam pagi, bulutangkis dan futsal. Dari hasil data penelitian di lapangan, pembekalan fisik perlu dilakukan untuk melatih kesiapan peserta didik. Pembekalan fisik yang dilakukan bermanfaat terhadap daya tahan tubuh, peserta didik memiliki tubuh yang sehat dan kuat untuk mengikuti program *friendship camp*.

Pembekalan perencanaan keuangan diberikan oleh kepala sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat mengatur uang yang akan digunakan untuk *friendship camp*. Dari hasil data yang diperoleh peneliti dilapangan, peserta didik diberikan uang sejumlah Rp. 125.000,00 sebagai modal awal untuk membelikan bahan makanan untuk keperluan masak ketika *friendship camp*. Peserta didik diajarkan untuk mengelola uanga agar cukup untuk kebutuhan, peserta didik menuliskan kebutuhan apa saja yang akan dibeli kemudian menuliskan harganya. Dengan adanya pembekalan perencanaan keuangan

diharapkan peserta didik dapat lebih menghargai uang dan bisa mengelola uang dengan baik.

Tutor memberikan pembekalan mental dilakukan untuk menyakinkan mental peserta didik untuk mengikuti program *friendship camp*. Tutor PKBM Insan Cerdas Indonesia memberikan gambaran mengenai program *friendship* dengan harapan peserta didik mendapatkan gambaran mengenai program tersebut. Dari hasil data penelitian di lapangan, beberapa peserta didik sempat mengalami keraguan untuk mengikuti *friendship camp* namun berkat penjelasan dari tutor peserta didik semakin yakin dan percaya diri untuk mengikuti program *friendship camp*.

Pembekalan rohani atau doa-doa dilakukan untuk menjaga rohani peserta didik, selain menjaga kesehatan jasmani, kesehatan rohani juga perlu di jaga dengan menghafalkan atau mengamalkan doa-doa. Menurut data yang peneliti peroleh dilapangan pembekalan rohani dilakukan agar peserta didik bisa mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa melalui alam. Selain itu peserta didik juga menghafalkan dan mengamalkan beberapa doa agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Teori dari Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons (2009) dalam (Hidayat & Irvanda, 2022) menguatkan temuan peneliti yang ada dilapangan mengenai kegiatan pembekalan yang laksanakan oleh tutor PKBM Insan Cerdas Indonesai. Hal ini membuktikan bahwa program *friendship camp* dapat berjalan dengan optimal jika melakukan pembekalan-pembekala yang dapat menunjang program *friendship camp*. Hal tersebut sejalan dengan untuk memperoleh hasil yang maksimum atau optimal diperlukan sebuah proses.

b. Pengornaisasian

Pengorganisasian merupakan pembagian tugas-tugas kepada kelompok atau divisi dengan tujuan efektivitas dalam kerja. Dalam program *friendship camp* terdapat pembagian panitia seperti ketua pelaksana, bendahara, sie acara, sie konsumsi, sie perkap dan akomodasi. Peserta didik melakukan tugas sesuai dengan sie yang sudah dibagi dengan pendampingan dari tutor. Pengorganisasian program *friendship camp* melibatkan peran tutor dan peserta didik.

Pengorganisasian dilakukan oleh tutor dengan melihat kemampuan peserta didik. Pelibatan peserta didik dalam merencanakan program *friendship* bertujuan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Pengorganisasian penting dilakukan agar persiapan program *friendship camp* dapat berjalan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diaharapkan.

Data hasil temuan peneliti sejalan dengan teori Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons (2009) dalam (Hidayat & Irvanda, 2022) bahwa pengorganisasian merupakan rangkaian proses yang harus dilakukan agar program *friendship camp* dapat berjalan dengan optimal.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan guna mewujudkan program yang sudah direncanakan. Pada tanggal 4, 5, dan 6 Desember 2023 program *friendship camp* dilaksanakan. Program yang telah direncanakan selama kurang lebih satu bulan dengan berbagai persiapan. Peneliti ikut terjun langsung dalam program *friendship camp*. Peneliti melihat langsung apa saja aktivitas yang dilakukan selama pelaksanaan program *friendship camp*.

Program *friendship camp* dibuka dengan kegitan game lempar air. Berdasarkan data hasil penelitian, tutor membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, kemudian

memberikan informasi mengenai peraturan game. Peserta harus bekerja sama agar dapat memenangkan game lempar air. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kelompok yang menang merupakan kelompok yang mampu bekerja sama dengan optimal.

Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan memasak. Dari data yang peneliti peroleh dilapangan, peserta didik memasak sesuai dengan bahan yang telah mereka bawa, namun pada kegiatan ini terdapat beberapa hambatan, tutor memberikan saran agar hambatan yang dialami peserta didik dapat diatasi.

Setelah memasak kegiatan pada program *friendship camp* dilanjutkan dengan malam keakraban. Malam keakraban dihadirkan dengan tujuan agar dapat mempererat pertemanan antar peserta didik dan juga tutor. Dari data yang peneliti peroleh dilapangan, kegiatan malam keakraban diisi dengan game tangkap jari dan juga ngobrol santai. Dengan adanya malam keakraban peserta didik merasa lebih tenang dan aman. Tutor mampu menciptakan suasana yang nyaman melalui kegiatan malam keakraban.

Hari kedua program *friendship camp* di isi dengan kegiatan muncak. Gunung yang didaki adalah Gunung Lorokan dengan ketinggian 1100 mdpl. Muncak merupakan kegiatan yang tidak selalu ada dalam progra *friendship camp*, karena menyesuaikan dengan tempat camping. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dilapangan, tutor membagi menjadi tiga kelompok agar tidak terlalu banyak rombongan dan mudah dalam melakukan pengawasan ketika jalan menuju puncak. Kegiatan muncak dihadirkan agar peserta didik bisa mensyukuri keindahan alam selain itu peserta didik juga diajarkan untuk tidak merusak dan mengambil dari alam. Kegiatan muncak juga dapat mengajarkan peserta didik tentang kepedulian terhadap lingkungan dan orang sekitar.

Malam hari dihari kedua ditutup dengan kegiatan malam inagurasi, Dari data yang peneliti peroleh dilapangan, setiap tenda harus mebuat penampilan untuk malam inagurasi, peserta didik mendiskusikan mengenai penampilan apa yang akan disajikan dalam malam inagurasi, beberapa peserta didik membuat penampilan musik dan yang lainnya membuat pentas drama. Malam inagurasi dapat mengajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan temannya dan berkolaborasi untuk menampilkan sesuatu.

Hari terakhir atau hari ketiga program *friendship camp* ditutup dengan persiapan pulang, peserta didik mengemasi barang bawaan pribadi dan kelompok. Menurut data yang peneliti peroleh dilapangan, peserta didik saling membantu satu sama lain untuk mengemasi barang bawaan kelompok, selain itu sebagian peserta didik laki-laki juga membantu mengemasi dan membawakan barang peserta didik perempuan.

Teori dari Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons (2009) dalam (Hidayat & Irvanda, 2022) mengutakan temuan peneliti dalam lapangan, karakter gotong royong dapat tumbuh dengan optimal dengan melalui beberapa rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan yang dihadirkan dapat melatih untuk menumbuhkan karakter gotong royong peserta didik. Hasilnya program *friendship camp* yang dilaksanakan oleh PKBM Insan Cerdas Indonesia dapat menumbuhkan karakter gotong royong peserta didik melalui kegiatan yang diselenggarakan mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan memantau atau mengawasi suatu pelaksanaan program agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengawasan dilakukan oleh tutor secara langsung. Pengawasan bertujuan untuk melihat apakah program *friendship camp* berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Tutor melakukan pengawasan dan memastikan peserta didik dalam kondisi yang baik-baik saja. Terdapat tiga peserta didik dengan berkebutuhan khusus yang mengikuti *friendship camp*, ini merupakan pertama kali PKBM Insan Cerdas Indonesia

mengikutsertakan peserta didik berkebutuhan khusus untuk *friendship camp* dengan beberapa pertimbangan. Tentunya ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi tutor untuk mengawasi peserta didik berkebutuhan agar nyaman dengan lingkungan baru.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk mengetahui perbedaan peserta didik sebelum dan sesudah camping serta pencapaian peserta didik. selain itu evaluasi juga memiliki tujuan untuk memperbaiki dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. PKBM Insan Cerdas Indonesia mengadakan evaluasi dari program *friendship camp* yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan bersama dengan tutor pendamping *friendship camp* dan peserta didik paket C.

Evaluasi dilakukan setelah dua hari pelaksanaan program *friendship camp*, peserta didik secara bergantian menyampaikan hambatan yang di alami dan bagaimana cara peserta didik menanganinya. Lebih lanjut peserta didik juga menyampaikan mengenai tugas-tugas yang sudah diselesaikan.

Teori dari Tayibnapi (Adellia & Prajawinanti, 2021) menguatkan temuan peneliti yang ada dilapangan mengenai evaluasi, evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan dapat dicapai. Apabila tujuan belum tercapai, maka tutor harus memperbaiki dan mengatur ulang progam yang akan diberikan kepada peserta didik, namun tetap tidak mengganti tujuan yang telah ditetapkan.

2. Menumbuhkan karakter gotong royong melalui program *friendship camp*

Gotong royong didefinisikan oleh Koentjaraningrat dalam (Hayati et al., 2023) suatu sikap atau perilaku masyarakat yang tercermin dalam semangat saling membantu dan bekerja sama secara sukarela tanpa adanya paksaan. Dengan demikian karakter gotong royong merupakan nilai atau perilaku saling membantu dan bekerja sama yang tertanam dalam diri individu melalui pengalaman.

PKBM Insan Cerdas Indonesia melalui program *friendship camp* dapat menumbuhkan karakter gotong royong dengan beberapa kegiatan yang ada di dalam *friendship camp*.

a. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Dalam kolaborasi terdapat saling ketergantungan yang positif antar individu, sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meraih tujuan bersama.

Data yang peneliti peroleh dilapangan, kolaborasi pada peserta didik tinggi namun ada beberapa peserta didik yang belum optimal dalam pengembangan kolaborasi. Peserta didik berkolaborasi dalam memasak, mereka bekerja sama secara senang. Teori dari (Adnyana, 2022) menguatkan temuan peneliti yang ada dilapangan bahwa peserta didik dalam berkolaborasi mampu menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dengan teman sekitarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan Peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik dan sebagian kecil peserta didik masih membutuhkan pendampingan dari tutor. Kegiatan yang dihadirkan di dalam *friendship camp* juga dapat menumbuhkan kolaborasi pada peserta didik. Peserta didik akan belajar bagaimana berkolaborasi degan teman-teman dan kelompoknya.

b. Kepedulian

Kepedulian merupakan tindakan proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif dan

menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam latar belakang. Kepedulian juga mencakup tentang menghargai dan memahami lingkungan sosial, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak.

Data yang peneliti peroleh di lapangan, rasa kepedulian peserta didik tinggi. Rasa kepedulian peserta didik tumbuh dan dapat dilihat ketika peserta didik saling membantu, selain kepedulian terhadap teman peserta didik juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar, seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak alam, dan tidak mengambil sembarangan barang.

Data hasil temuan peneliti sejalan dengan teori (Adnyana, 2022), bahwa peserta didik mampu merasakan perasaan orang lain sehingga menumbuhkan suasana yang nyaman. Sehingga dapat disimpulkan melalui program *friendship camp* dapat meningkatkan rasa kepedulian peserta didik antar sesama dan juga antara lingkungan sekitar.

c. Berbagi

Berbagi merupakan kemampuan memberi dan menerima segala sesuatu hal yang penting bagi kehidupan pribadi atau bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Individu memberikan hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan baik di lingkungannya maupun di masyarakat yang lebih luas.

Teori dari (Adnyana, 2022) menguatkan temuan peneliti di lapangan, bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk memberi dan menerima serta mampu menggunakan fasilitas atau sumber daya yang ada secara bersama. Peserta didik mampu berbagi kebutuhannya dengan teman lainnya selain itu peserta didik juga menerima dari kelompok lain, peserta didik mampu menggunakan fasilitas secara bersama tanpa merusaknya.

Dengan demikian rasa berbagi peserta didik paket C tinggi. Program *friendship* yang dihadirkan PKBM Insan Cerdas Indonesia dapat melatih dan menumbuhkan rasa berbagi peserta didik menjadi lebih kuat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Optimalisasi Karakter Gotong Royong melalui Program *Friendship Camp* di PKBM Insan Cerdas Indonesia, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program *friendship camp* di PKBM Insan Cerdas Indonesia berjalan dengan optimal. Terjadi peningkatan karakter gotong royong melalui kegiatan yang ada dalam program *friendship camp*, seperti fun game, malam keakraban, muncak, memasak, dan malam inagurasi.
2. Pembentukan karakter gotong royong pada program *friendship camp* di lakukan melalui beberapa kegiatan seperti fun game, malam keakraban, muncak, memasak, dan malam inagurasi. Melalui kegiatan tersebut peserta didik paket C dapat meningkatkan atau mengoptimalkan kolaborasi, kepedulian dan berbagi, sehingga dapat membentuk karakter gotong royong.

Daftar Rujukan

Adellia, Y., & Prajawinanti, A. (2021). Implementasi model evaluasi cipp pada pelaksanaan program kelompok belajar TBM Leshutama era pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 14. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.5516>

-
- Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Pedaliitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra, Pedaliitra II*, 28–36.
- Hayati, K. R., Darmawan, A. B., Putri, H. M., & Faza, I. A. (2023). Implementasi Nilai Gotong-Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat di Perum YKP Pandugo II. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 978–983. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8080211>
- Hidayat, A., & Irvanda, M. (2022). Optimalisasi Penyusunan dan Pembuatan Laporan untuk Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 281–290.
- Permendikbud. (2013). *Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia*. 2013–2015.
- Rizaty, M. A. (2022). *Ini 10 Provinsi dengan Budaya Gotong Royong Tertinggi Nasional*. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. Alfabeta.
- Wurara, C. N. C., Kimbal, A., & Kumayas, N. (2020). Implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah Kota Manado (Studi di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Manado). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(5), 133–138. <https://doi.org/10.4324/9781003080886-10>
- Zunita, P. R. (2020). Fenomena Pengemis Anak. Studi Kualitatif Proses Sosialisasi serta Eksploitasi Ekonomi pada Pengemis Anak di Makam Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *Jurnal Sosial Dan Politik*, 1–28.